

EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL 5M COVID-19 DI WILAYAH DESA KOTING C KABUPATEN SIKKA

Jesica Angelina Dua Meak¹, Serlie K. A. Littik^{2*}, S.P. Manongga³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

Email: jessicaangelina047@gmail.com, serlie.kal@gmail.com, boymanongga1959@gmail.com

Abstract

Covid-19 is a health problem discovered and is a priority for intervention in RT 010, Koting C Village, Sikka Regency. Behavior is an integral part of the knowledge system owned by the community and how to respond to the Covid-19 pandemic through preventive measures by implementing the health protocols they embody. This service activity is carried out using intervention and evaluation methods to the community aimed at changing mindsets and behavior and increasing the level of willingness or awareness of the community so that they can adapt to new habits in the face of the Covid-19 pandemic. Based on the intervention result, 9 out of 15 household heads experienced behavioral changes in applying health protocols. With this habit, it is hoped that the community can maintain their and their family's health and avoid being affected by other adverse impacts due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: protocol 5M, covid-19, edukasi, masyarakat

Abstrak

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang ditemukan dan menjadi prioritas intervensi di RT 010 Desa Koting C Kabupaten Sikka. Perilaku merupakan kesatuan dari sistem pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta bagaimana menyikapi pandemi Covid-19 melalui tindakan pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan yang mereka wujudkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode intervensi dan evaluasi kepada masyarakat bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku serta meningkatkan kemauan atau kesadaran masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil intervensi, 9 dari 15 KK mengalami perubahan perilaku penerapan protokol kesehatan. Dengan adanya kebiasaan ini diharapkan masyarakat dapat tetap menjaga kesehatan diri serta keluarga dan terhindar dari kemungkinan terkena dampak negatif lain akibat pandemi Covid-19..

Kata kunci: protokol 5M, covid-19, edukasi, masyarakat

PENDAHULUAN

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa & Amalia, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebar luas ke wilayah Indonesia. Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia paling dominan terjadi melalui tetesan pernapasan atau sekresi individu (Huljanah *et al.*, 2020). Penularan virus Corona (SARS-Cov2) di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Kemenkes, 2020). Edukasi dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi bagian penting dalam pencegahan COVID-19 (Putra dan Manalu, 2020)

Desa Koting C adalah salah yang terletak di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka, RT 010/ RW 004 Dusun Diller III memiliki jumlah penduduk 78 jiwa yang terdiri dari 26 kepala keluarga dengan jumlah pria sebanyak 43 jiwa dan wanita sebanyak 35 jiwa. Sebelah utara wilayah RT 010 berbatasan dengan RT 009, sebelah selatan berbatasan dengan RT 011

sedangkan untuk sebelah barat dan timur berbatasan dengan perkebunan warga. Masyarakat di RT 010 mayoritas bekerja sebagai petani karena wilayah perkebunan yang masih luas dan asri. Melalui hasil survei dan wawancara dengan masyarakat dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat adalah mengenai penularan virus Covid-19, dimana masyarakat merasa dirugikan dengan adanya pandemi Covid-19 ini dari berbagai aspek kehidupan. Sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jugalah merupakan pedagang, dimana mereka akan menjual hasil panen mereka dalam bentuk enceran serta beberapa darinya dalam skala yang lebih besar. Tetapi akibat adanya pandemi Covid-19 ini kebebasan mereka untuk melakukan transaksi jual-beli sangat dibatasi dengan adanya jam pasar dimana penjual dan pembeli hanya boleh berjualan disaat-saat tertentu serta para pembeli juga banyak yang akhirnya menjadi takut untuk pergi ke pasar membeli barang kebutuhan mereka. Selain itu, anak-anak juga harus menjalani pembelajaran daring dimana menurut wawancara dan observasi hal ini cukup memberatkan masyarakat terkhususnya orang tua, mayoritas masyarakat di RT 010 memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana banyak dari mereka yang hanya menyelesaikan Sekolah Dasar saja. Terdapat banyak masalah lain yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 ini sehingga sangat merugikan masyarakat oleh karena itu harus dilakukan pencegahan Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode intervensi dan evaluasi kepada masyarakat bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku serta meningkatkan tingkat kemauan atau kesadaran masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam menghadapi pandemi Covid-19 di RT 010/ RW 004 Dusun Diller III Desa Koting C Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Masyarakat diberikan penyuluhan melalui media poster serta pembagian masker kepada masyarakat secara individu terkait cara pencegahan Covid-19. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 Maret sampai 8 April 2022 bertempat di RT 010/ RW 004 Dusun Diller III Desa Koting C Kecamatan Koting Kabupaten Sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Desa Koting C adalah desa yang terletak di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka yang tentu saja menjadi daerah terdampak Covid-19. Permasalahan yang dihadapi adalah penyebaran virus covid-19 yang tinggi, sehingga dibutuhkan pencegahan dari masalah ini. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui peningkatan pengetahuan dengan aksi 5M (Mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumuhan dan mengurangi mobilitas).

Kegiatan pengabdian dimulai pada hari Senin 14 Maret 2022 di RT 010 RW 004 Desa Koting C. Namun sebelum dilaksanakannya upaya penyuluhan, dilakukan *pre-test* dengan memberikan 30 pertanyaan kepada sasaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku serta kemauan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 dengan tindakan 5M. Perhitungan untuk mengukur pengetahuan dan perilaku masyarakat yaitu dengan skala guttman. Skala ini digunakan sesuai dengan kuisisioner yang menggunakan pernyataan “benar” dan “salah”. Dimana nilai jawaban “benar” sama dengan (=) satu (1), sedangkan “salah” memiliki nilai nol (0). Sehingga yang diperhitungkan adalah jawaban “benar”.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan dan pembagian masker

Setelah penyuluhan dengan bantuan poster dilaksanakan, maka dilakukan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan sebagai hasil penyuluhan. Perbandingan hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test mengenai Pengetahuan, Perilaku serta Kemauan Masyarakat Mengenai Covid-19 Di RT 010 RW 004 Desa Koting C

No	Sasaran	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	LD	62,3	79
2	EW	79	82,33
3	ANY	70,2	76,83
4	YJS	81,8	88,5
5	YNO	71,5	78,16
6	MA	73,8	80,46
7	EL	92,5	92,5
8	FNA	53,83	63,83
9	MNE	85	85
10	ES	78	81,33
11	FD	81,83	91,3
12	FADL	56	59,33
13	MDH	85,83	89,16
14	NR	56	66
15	APK	66,3	76,3
Rata-rata		72,92	79,33

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, perilaku, dan kemauan masyarakat terkait dengan upaya penerapan protokol kesehatan 5M. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang meningkat berdasarkan perhitungan *pre-test* dan *post-test* dari 72,92 menjadi 79,33.

Terkait perilaku 5M, semua masyarakat yang diberikan penyuluhan mengaku telah melakukan tindakan cuci tangan secara rutin, tindakan menjaga jarak, menghindari kontak dengan orang sakit, dan menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah. Namun terkait tindakan menghindari menyentuh mata, hidung atau mulut, hanya sebanyak 60% KK yang mengerti bahwa tujuan melakukan hal tersebut, yaitu untuk menghindari infeksi virus Covid-19. Berkaitan dengan vaksinasi, sebanyak 86,6% masyarakat, termasuk anak sekolah telah melakukan vaksinasi dosis ke-2.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, penerapan protokol kesehatan sangat penting dilaksanakan guna untuk menekan penyebaran virus corona yang dapat membahayakan kesehatan bahkan dapat menyebabkan kematian bagi yang terpapar dengan Covid – 19 ini. Melihat lonjakan kasus Covid – 19 yang terus meningkat, seluruh lapisan masyarakat diharapkan untuk patuh dan taat protokol kesehatan sangat dibutuhkan. Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan, atau biasa disebut dengan gerakan 5M yang bertujuan untuk membantu pencegahan penularan Covid – 19, dari masyarakat yang tidak mengerti dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik dimasa pandemi seperti sekarang, hal ini dapat membawa dampak yang membahayakan semua masyarakat karena penyebaran virus corona tidak dapat dikendalikan karena masyarakat yang kurang taat menjalankan protokol kesehatan. Pencegahan adalah upaya pencegahan Covid – 19 seperti gerakan 5M harus membutuhkan keseriusan semua pihak dan masyarakat sekitar, jika masalah ini tidak dapat ditangani dengan baik akan berimbas pada semakin banyaknya warga yang terpapar oleh Covid – 19 yang bisa membahayakan nyawa masyarakat.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011). Masyarakat perlu mengetahui penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut (Purnamasari, 2020). Masyarakat yang mendapatkan penyuluhan, cenderung akan mengalami perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil intervensi yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Masyarakat memberikan umpan balik dan dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai *post-test* (sebesar 8%) yang dilakukan setelah penyuluhan dan pembagian masker. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar, kegiatan pengabdian yang dijalankan melalui penyuluhan dengan media poster serta pembagian masker dapat dikatakan berhasil. Diharapkan agar warga masyarakat saling mengingatkan untuk penerapan 5M.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. 2011 *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemkes, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).Gernas, 0–115.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 90-100
- Huljanah, A. M. *et al.* (2020) 'Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Ketahanan Nasional Di Era COVID-19 Sebagai Bentuk Bela Negara', in *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2020*, pp. 37–43.



- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Putra, Y. I. W. and Manalu, N. V. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), pp. 366–373.
- Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*.